

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan Indonesia merupakan sektor yang tumbuh sangat cepat dalam sektor perekonomian. Perbankan memiliki peranan penting dalam negeri ini, maka harus menciptakan peranan strategis dalam menjalankan fungsinya dan menerapkan prinsip kehati-hati. Peran utama perbankan yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana bagi masyarakat. Dalam perbankan dibedakan menjadi dua yaitu pada Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga keuangan mikro di Indonesia.

Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga keuangan mikro yang berperan dalam sosial ekonomi masyarakat pedesaan seperti melayani usaha kecil masyarakat dengan prosedur yang sederhana dan melakukan pemberdayaan para pengusaha lokal sebagai bentuk nyata kegiatan ekonomi yang berbasis kerakyatan. BPR kegiatannya berupa bentuk tabungan, memberikan kredit dan deposito berjangka. Bisnis perbankan saat ini sangat ketat persaingannya dan banyak yang mengalami masalah dalam faktor internal seperti *fraud*.

Fraud (kecurangan) adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dan merugikan orang lain. Sejalan dengan era globalisasi yang berkembang saat ini *fraud* sangat fenomenal baik di negara berkembang maupun di negara maju. Pesatnya perkembangan

pada perekonomian di dunia saat ini tidak hanya memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, tetapi juga semakin berkembang luas tindakan *fraud* (Larasati dkk, 2017).

Pencegahan *fraud* merupakan indikasi bahwa tata kelola perusahaan tidak berjalan dengan baik, adanya tindakan ilegal, kinerja karyawan yang menurun dan lemahnya pengendalian internal. Maka pihak manajemen harus melakukan perubahan untuk meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan agar tidak merugikan. Ada tiga bentuk kecurangan yang pertama seperti penyalahgunaan aset yang melibatkan pencurian aktiva. Yang kedua yaitu pemalsuan laporan keuangan seperti salah saji perubahan nominal jumlah dengan nominal aslinya. Yang ketiga yaitu korupsi untuk keuntungan pribadi sendiri. *Fraud* sendiri terjadi karena tiga hal yaitu dorongan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*). Saat ini Indonesia merupakan negara dengan tingkat korupsi yang tinggi. Korupsi merupakan bukti bahwa rendahnya daya saing bisnis global, maka perlu ditingkatkan lagi upaya dalam mencegah terjadinya *fraud*.

Ada beberapa faktor yang dapat mencegah terjadinya *fraud* yaitu dengan meningkatkan pengendalian internal. Faktor yang pertama ialah pengendalian internal, pengendalian internal sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi entitas manusia dan suatu organisasi guna mengurangi terjadinya tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Tindakan tersebut dapat diminimalisir dengan peningkatan pengendalian internal yang efektif. Jika pengendalian internal semakin tinggi, maka pencegahan *fraud* semakin tinggi. Hasil penelitian

menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan pada pencegahan *fraud* (Wardana dkk, 2017).

Faktor yang kedua yaitu *whistleblowing system*, *whistleblowing* merupakan pengungkapan oleh pegawai mengenai informasi yang mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman, penyalahgunaan atau membahayakan kepentingan public dan korupsi. Hasil penelitian menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif signifikan pada pencegahan *fraud* (Wardana dkk, 2017). *Whistleblowing system* tidak hanya untuk sistem pelaporan, tetapi juga sebagai bentuk pengawasan karena sistem ini digunakan seluruh karyawan, jadi dapat saling mengawasi dan takut untuk melakukan kecurangan. Jika dalam suatu perusahaan tidak menerapkan sistem tersebut maka akan mudah untuk karyawan melakukan tindakan *fraud*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif signifikan pada pencegahan *fraud* (Agusyani dkk,2016).

Faktor yang ketiga yaitu moralitas aparat, seorang individu akan mudah melakukan tindakan *fraud* jika tidak mempunyai moralitas yang tinggi. Moralitas individu yang tinggi akan mengetahui peraturan-peraturan dalam perusahaan dan menghindari tindakan *fraud* untuk kepentingan individu. Jika perusahaan menerapkan moralitas yang tinggi kepada karyawan maka akan mendorong karyawan untuk tidak melakukan *fraud*, jika moralitas rendah maka akan lebih mudah untuk melakukan tindakan *fraud*. Hasil penelitian menyatakan bahwa

moralitas aparat berpengaruh positif signifikan pada pencegahan *fraud* (Wardana dkk, 2017).

Faktor yang terakhir yaitu integritas, integritas ialah mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab. Dengan tingginya integritas yang dimiliki individu dapat mencegah terjadinya *fraud* di setiap organisasi dan perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan pada pencegahan *fraud* (Dewi dkk, 2017).

Adapun kasus yang menyangkut dalam *fraud* yang terjadi di Indonesia pada Bank Perkreditan Rakyat di Lasem Rembang, berdasarkan informasi dari Kejari Rembang terdakwa yang bernama Arif kepala seksi pemasaran melakukan tindakan yang merugikan pihak BPR dan negara dengan 3 modus yang dilakukan yaitu modus pertama melakukan kredit fiktif dengan menggunakan nama orang lain namun uangnya diambil untuk kepentingan pribadi dia, modus kedua melakukan kredit domplengan kepada nasabah dengan uang dipotong dalam jumlah tertentu untuk dimanfaatkan kepentingan pribadinya, modus ketiga yaitu uang setoran dari nasabah yang seharusnya dimasukan ke bank justru dimanfaatkan secara pribadi. Kerugian yang diperoleh sebesar Rp 2 miliar (SuaraMerdeka.com).

Berdasarkan uraian masalah fenomena diatas dapat disebabkan karena adanya peluang untuk melakukan tindakan *fraud*. Hal tersebut disebabkan karena lemahnya pengawasan pengendalian internal yang dapat membuat keleluasaan seorang karyawan untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri

dan perusahaan. Pihak manajemen juga harus memberikan suatu pengetahuan *whistleblowing system* kepada karyawan dan organisasi dalam perusahaan agar dapat melaporkan tindakan *fraud* lebih cepat. Selain itu juga harus memberikan penerapan moralitas ataupun integritas yang baik, karena seorang karyawan harus mempunyai sikap moral yang tinggi dan kejujuran dalam bertindak agar tidak melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang mengacu pada penelitian (Wardana dkk, 2017). Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardana dkk, 2017). Perbedaan yang pertama menurut Wardana dkk, (2017) dalam penelitian ini menambahkan variabel integritas. Variabel integritas dipilih karena dari sudut pandang tindakan seseorang atau sekelompok organisasi, salah satu indikator yang menyebabkan *fraud* yaitu integritas dimana tindakan seseorang yang tidak dapat dikendalikan dengan benar dan tergoyah untuk melakukan tindakan tersebut karena tidak mempunyai rasa tanggungjawab terhadap jabatan masing-masing serta tidak adanya komunikasi yang aktif sehingga sangat menjadi peluang besar untuk melakukan tindakan *fraud* (Dewi dkk, 2017). Maka tingginya integritas yang dimiliki seseorang akan mencegah terjadinya *fraud*, hasil penelitian menyatakan integritas berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud. Perbedaan yang kedua yaitu pada studi empirisnya di dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardana dkk, (2017) ada pada Kabupaten Buleleng, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Eks Karesidenan Pati. Berdasarkan latar belakang yang telah

diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, Moralitas Aparat dan Integritas Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Eks Karesidenan Pati)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Mengingat keterbatasan waktu penelitian, perlu adanya batasan permasalahan agar lebih fokus, lebih mudah dipahami dan dapat meminimalisir kesalahan penafsiran terhadap maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian ini adalah pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Eks Karesidenan Pati.
2. Variabel-variabel dalam penelitian ini diantaranya:
 - a. Variabel Dependen adalah Pencegahan *Fraud*.
 - b. Variabel Independen adalah Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, Moralitas Aparat dan Integritas.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang muncul sehingga peneliti mempunyai arah tujuan dalam menyelesaikan sebuah penelitian dan digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya, masalah yang teridentifikasi dari latar belakang adalah:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Eks Karesidenan Pati ?

2. Apakah *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Eks Karesidenan Pati ?
3. Apakah moralitas aparat berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Eks Karesidenan Pati ?
4. Apakah integritas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Eks Karesidenan Pati ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal pada pencegahan *fraud* yang ada pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Eks Karesidenan Pati.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *whistleblowing system* pada pencegahan *fraud* yang ada pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Eks Karesidenan Pati.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh moralitas aparat pada pencegahan *fraud* yang ada pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Eks Karesidenan Pati.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh integritas pada pencegahan *fraud* yang ada pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Eks Karesidenan Pati.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan *fraud*.
2. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini digunakan oleh perusahaan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan tentang hal-hal yang berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.
3. Bagi pihak Universitas, menambah literatur atau referensi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

